

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 2, Nomor 2, Juni 2021



**Analisis Kemampuan Siswa Dalam Meningkatkan
Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok
B1 di TK Save The Kids Banda Aceh**

Silvia Husna YF⁽¹⁾ Ayi Teiri Nurtiani⁽²⁾ Intan Kemala Sari⁽³⁾

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat PPL di TK Save The Kids Banda Aceh, ditemukan permasalahan bahwa anak kurang berani untuk tampil kedepan, anak merasa takut berbicara di depan temannya, anak selalu mengeluh disetiap kegiatan pembelajaran, anak kurang berinteraksi dengan lingkungannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan Siswa dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di TK Save The Kids Banda Aceh?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *one-group pre-test-post-test design*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan anak. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pretest dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di TK Save The Kids Banda Aceh sebesar 29,02 untuk rata-rata pretest dan sebesar 37,24 untuk rata-rata post-test anak. Disamping itu, berdasarkan dari perhitungan uji hipotesis t diperoleh $t_{tabel} = t_{(1-\alpha, n-1)} = t_{(0,95)(16)} = 1,746$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,27 > 1,746$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh. Diharapkan kepada guru agar menerapkan metode bercerita ini untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun metode bercerita yang digunakan peneliti dengan menceritakan kisah persahabatan monyet dan kura-kura.

Kata Kunci : Analisis, Metode bercerita, Kepercayaan Diri siswa.

ABSTRACT

Confidence is an important thing that must be owned by children to tread the wheel of life. The results of observations made by researchers during PPL at Save The Kids Kindergarten Banda Aceh, found problems that children lack the courage to come forward, children are afraid to speak in front of their friends, children always complain in every learning activity, children do not interact with their environment. The formulation of the problem in this study is how is the ability of students to increase self-confidence through the method of storytelling in group B at Save The Kids Kindergarten Banda Aceh?. This study aims to determine whether the storytelling method can increase students' self-confidence through the Storytelling Method in Group B at Save The Kids Kindergarten Banda Aceh. The approach used is a quantitative approach with a one-group pre-test-post-test design. The data used in this study were obtained from the observations of children. Data collection techniques in this study were pretest and post-test. The results indicated that the average self-confidence through the storytelling method in Group B at Save The Kids Kindergarten Banda Aceh was 29.02 for the pretest average and 37.24 for the post-test average for children. In addition, based on the calculation of the hypothesis test t obtained $t_{table} = t((1-\alpha, n-1)) = t((0.95)(16))=1.746$, so that the value of $t\text{-score} > t\text{-table}$ is $10.27 > 1.746$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that the use of the storytelling method can increase students' self-confidence in Group B at Save The Kids Kindergarten Banda Aceh. It is expected that teachers apply this storytelling method to increase students' self-confidence. The storytelling method used by the researcher is to tell the story of the friendship of the monkey and the turtle.

Keywords: Analysis, Storytelling Method, Student Confidence.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

enam perkembangan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permedikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di TK adalah aspek perkembangan sosial emosional. Dalam Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun adalah anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), dan bangga terhadap hasil karya sendiri.

Pada aspek perkembangan sosial emosional ini, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah rasa kepercayaan diri pada anak. Kepercayaan ini tidak hanya mencakup aspek perkembangan sosial emosional tetapi aspek perkembangan bahasa juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Krisis kepercayaan diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satu diantaranya adalah rasa kepercayaan diri yang tidak dipupuk sejak dini. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis (Fazrin, 2018:83).

Kurang munculnya rasa kepercayaan diri pada anak adalah karena berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang dilakukan itu. Seperti yang dikemukakan Shapiro (Rahayu, 2013: 62) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap anak pemalu. Anak-anak pemalu membatasi pengalaman mereka, tidak berani mengambil resiko sosial yang diperlukan, dan mereka tidak akan memperoleh rasa kepercayaan diri pada berbagai situasi sosial.

Dalam menstimulasi kepercayaan diri pada anak usia dini tidak terlepas dari peran seorang guru. Dikaitkan dengan pendidikan karakter khususnya rasa percaya diri, peran guru

sangat penting. Guru merupakan aktor utama sekaligus penentu keberhasilannya proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang berani adalah diharapkan ada pada diri setiap anak. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan layolitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa datang menjadi orang yang berguna untuk nusa dan bangsa (Niati, 2019:16).

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat PPL di TK Save The Kids Banda Aceh, ditemukan permasalahan terkait dengan rasa kepercayaan diri pada anak, hal ini ditunjukkan melalui beberapa perilaku diantaranya: anak kurang berani untuk tampil kedepan, anak merasa takut berbicara di depan temannya, anak selalu mengeluh disetiap kegiatan pembelajaran, anak kurang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.. Disamping itu, Dari hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa pembelajaran menstimulasi kepercayaan diri anak dilakukan selama 2 minggu. Peran yang dilakukan guru dalam menstimulasi rasa percaya diri anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menarik yang melibatkan anak terhadap guru dan teman-temannya seperti permainan menyebutkan nama dengan nyanyian, kucing sabar dikarenakan dengan bermain anak-anak lebih mampu bereksplorasi perasaannya sehingga menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri anak.

Menurut Abuddin dalam Azizah, (2015:3) metode bercerita adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, yang mampu mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Cerita yang dimaksud dikemas dalam bentuk pesan, informasi, atau sebuah dongeng dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Siswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh”**.

LANDASAN TEORITIS

Tuminto (2012:423) menyatakan bahwa kemampuan siswa adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan yang dimiliki siswa. Apabila siswa dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, tidak dapat dikatakan mampu. Siswa yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, dan sebagainya.

Selain itu, menurut Uno (2010:23) hakikat kemampuan adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan adanya kemampuan siswa akan lebih mudah dalam mempelajari setiap materi yang diajarkan termasuk materi yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan.

Menurut Ormrod (2015:20) kepercayaan diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Darwis dan Salam (2012:66) menyatakan bahwa rasa kepercayaan diri adalah kepercayaan diri dalam belajar yang tercermin pada keyakinan, ketegasan, dan kesediaan mengambil resiko dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan sukses.

Disamping itu, Menurut Barbara (2010:10) Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus di hadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Dalam mewujudkan perubahan perilaku pada anak, seseorang guru dapat menerapkan suatu proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang pernah diperolehnya. Salah satu pengalaman belajar yang pernah diterapkan oleh para guru adalah menggunakan metode pembelajaran melalui cerita.

Metode bercerita menurut Fadlillah, (2014:172) adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahapannya. Salah satunya yaitu kemampuan berbicara.

Muhammad (2015:92) juga menjelaskan tujuan metode bercerita bagi anak usia dini adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dipetik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Rancangan persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih; Sebagaimana telah dijelaskan tujuan metode bercerita terutama dalam rangka memberikan pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih; Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema selanjutnya guru memilih salah satu diantara bentuk-bentuk bercerita.
3. Menentukan rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yaitu:
 - a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

- b. Mengatur tempat duduk anak.
 - c. Pembukaan kegiatan bercerita
 - d. Pengembangan cerita yang dituturkan guru.
 - a) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
 - b) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
5. Menetapkan penilaian kegiatan bercerita (Moeslichaton, 2014:180).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan perlakuan (eksperimen). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menerapkan pembiasaan bercerita pengalaman pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Jenis penelitian eksperimen yang penulis gunakan yaitu *one-group pre-test-post-test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan atau penguasaan suatu materi yang telah dipahami oleh siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk melihat apakah metode bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Save The Kids Jl. Tuan Keuramat No.4 Dusun Seroja, Lamteumen Timur, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak di TK Save The Kids Banda Aceh yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas TK A dan TK B. Jumlah anak TK A berjumlah 14 anak, dan TK B berjumlah 17 anak. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini tidak diambil keseluruhan populasi tapi hanya mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan. Berdasarkan informasi dari guru kelas di sekolah tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini

adalah kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh yang berjumlah 17 anak karena kelompok tersebut dianggap paling tepat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini disebabkan anak TK B berusia 5-6 tahun sesuai dengan tujuan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. tes yang diberikan berupa butir-butir instrument pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri setelah diterapkan metode bercerita. Menurut aturan Permendikbud No 137 Tahun 2014, indikator tes yang digunakan terhadap kepercayaan diri anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Tes Kepercayaan Diri

No	Indikator	Aktivitas Pengamatan	Kategori				
			SK	K	C	B	SB
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	1. Memilah yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. 2. Bersikap tenang selama disituasi dan lingkungan baru. 3. Bersikap sabar dan tenang ketika harus mengantri dan menunggu. 4. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal.					
2.	Menumbuhkan kepercayaan pada orang lain	1. Yakin <i>kepada</i> diri sendiri. 2. Tidak tergantung <i>pada orang lain</i> . 3. Memiliki keberanian untuk tampil kedepan					
3.	Mengendalikan diri secara wajar	1. Terlihat antusias dan semangat saat kegiatan pembelajaran. 2. Menunjukkan kemampuan					

		dalam kegiatan belajar dengan percaya diri.					
		3. Berani mencoba permainan dalam belajar.					

Sumber: Permendikbud No 137 Tahun 2014.

Kisi-kisi indikator tes kepercayaan diri anak diukur dengan skala likert penilaian yang sudah dimodifikasi dengan lima alternatif penilaian. Penilaian tersebut disusun dalam bentuk skala penilaian pengamatan dengan lima kategori yaitu: a. sangat Baik, b. baik, c. cukup, d. kurang, dan e. sangat kurang. Nilai yang dimaksud adalah skor atas penilaian aktivitas anak, dimana nilai digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sangat Kurang (SK)
2. Kurang (K)
3. Cukup (C)
4. Baik (B)
5. Sangat Baik (SB) (Sugiyono, 2016: 135).

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik uji-t. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap pengolahan data untuk menemukan jawaban apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, ketiga tahap pengolahan data ini yaitu uji normalitas, uji hipotesis, dan N-Gain.

Uji hipotesis merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat mengolah data, data yang diperoleh selanjutnya diproses dengan menggunakan analisis statistik uji-t. menurut Arikunto (2010:306) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir
X = Deviasi setiap nilai
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Banyaknya sampel
d.b = Ditentukan dengan N-1.

N-Gain dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Hake (Sundayana, 2014:151) indeks gain atau analisis

perubahan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{Maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$N - Gain$: Indeks $Gain$

S_{post} : Skor $posttest$

S_{pre} : Skor $pretest$

S_{maks} : Skor maksimum ideal

Tabel 2. Kriteria Skor N-Gain

Persentase	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

(Sumber: Sundayana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Save The Kids Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tuan Keuramat No.4 Dusun Seroja, Lamteumen Timur, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23230 didirikan pada tanggal 2 Mei 2010. Dengan posisi yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Lingkungan TK Save The Kids Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan dan juga berdekatan dengan rumah-rumah warga desa. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 3. Jadwal Penelitian di TK Save The Kids Banda Aceh

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelompok
1	Sabtu/ 13 Maret 2021	Tes Awal	B1
2	Senin / 15 Maret 2021	Mengajar	B1
3	Selasa/ 16 Maret 2021	Mengajar	B1
4	Rabu / 17 Maret 2021	Mengajar	B1
5	Kamis/ 18 Maret 2021	Mengajar	B1
6	Sabtu / 20 Maret 2021	Tes Akhir	B1

Sumber: *Jadwal Penelitian Tahun 2021.*

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest*, *treatment* dan *posttest* di TK Save The Kids Banda Aceh Banda Aceh. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil dari peningkatan kepercayaan diri yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 14 anak dengan diberikan perlakuan metode bercerita. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan Kepercayaan Diri, setelah tes awal dilakukan kemudian anak diberikan perlakuan selama tiga kali dan kembali dilakukan tes yang disebut sebagai *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di TK Save The Kids Banda Aceh atau tidak. Adapun perolehan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu:

Tabel 4. Analisis Nilai Pretest dan Tes Akhir Postest

Nama	Tes Awal (Pre-test)	Tes Akhir (Post-test)	Gain (d): (Post-test- Pre-test)	x_d ($d - Md$)	x^2_d
Fq	22	30	8	-0.12	0.0144
Rd	16	29	13	4.88	23.8144
As	11	27	16	7.88	62.0944
Nh	11	22	11	2.88	8.2944
In	40	46	6	-2.12	4.4944
Sq	39	45	6	-2.12	4.4944
Kn	34	42	8	-0.12	0.0144
Ry	27	36	9	0.88	0.7744
Pt	35	40	5	-3.12	9.7344
Rl	39	45	6	-2.12	4.4944
Df	30	39	9	0.88	0.7744
Kt	38	44	6	-2.12	4.4944
Bg	36	40	4	-4.12	16.9744
Nd	37	42	5	-3.12	9.7344
Rt	29	35	6	-2.12	4.4944
Sd	22	34	12	3.88	15.0544
Ft	30	38	8	-0.12	0.0144
Jumlah	500	770	138		169.765

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{138}{17} = 8,12$$

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}} \\
&= \frac{8,12}{\sqrt{\frac{169,765}{17(17-1)}}} \\
&= \frac{8,12}{\sqrt{\frac{169,765}{17(16)}}} \\
&= \frac{8,12}{\sqrt{\frac{169,765}{272}}} \\
&= \frac{8,12}{\sqrt{0,62}} \\
&= \frac{8,12}{0,79}
\end{aligned}$$

$$t = 10,27$$

Berdasarkan kriteria penolakan H_0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $\nu = (n - 1) = (17-1) = (16)$ dan peluang $(1 - \alpha) = (1 - 0,5) = (0,95)$. dari tabel distribusi Student t diperoleh $t_{tabel} = t_{(1-\alpha, n-1)} = t_{(0,95)(16)} = 1,746$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,27 > 1,746$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

Selanjutnya, Gain menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru melalui metode bercerita. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh data hasil uji gain sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Gain Siswa

Nama Siswa	Pre test	Post test	Pretest-Posttest	Skor Ideal (100-Pretest)	N-Gain Score	N-Gain Score %	Kategori
Fq	22	30	8	28	0.28	28	Rendah
Rd	16	29	13	34	0.38	38	Sedang
As	11	27	16	39	0.41	41	Sedang
Nh	11	22	11	39	0.28	28	Rendah
In	40	46	6	10	0.6	60	Sedang
Sq	39	45	6	11	0.54	54	Sedang
Kn	34	42	8	16	0.5	50	Sedang
Ry	27	36	9	23	0.39	39	Sedang
Pt	35	40	5	15	0.33	33	Sedang
Rl	39	45	6	11	0.54	54	Sedang
Df	30	39	9	20	0.45	45	Sedang
Kt	38	44	6	12	0.5	50	Sedang
Bg	36	40	4	14	0.28	28	Rendah
Nd	37	42	5	13	0.38	38	Sedang
Rt	29	35	6	21	0.28	28	Sedang
Sd	22	34	12	28	0.42	42	Sedang
Ft	30	38	8	20	0.4	40	Sedang
Jumlah	496	634	138	354	6.96	696	
Rata-Rata					0.40	40	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbedaan yang dihasilkan melalui media terhadap Peningkatan hasil belajar Siswa. Dari perhitungan, diperoleh nilai N-gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 40 yang dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan Diri siswa melalui penggunaan metode bercerita Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan kep anak di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Ac meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di TK Save The Kids Banda Aceh.

Kemampuan siswa merupakan kecakapan, kapasitas, atau potensi yang dimiliki siswa dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan secara tepat, efektif, dan efisien. kemampuan siswa berarti kecakapan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui metode bercerita. Menurut Darwis dan Salam (2012:66) kepercayaan diri adalah rasa kepercayaan dalam belajar yang tercermin pada keyakinan, ketegasan, dan kesediaan mengambil resiko dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan sukses.

Perencanaan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan metode bercerita selama seminggu yang terdiri dari tiga tindakan. dimana peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen pretest, kemudian mengajar anak dengan metode bercerita dan langkah perencanaan selanjutnya peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen posttest.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode bernyanyi dilakukan selama tiga kali tindakan yang dilakukan dari tanggal 13 maret 2021 sampai dengan 20 maret 2021. Tahapan pelaksanaannya yaitu pretest, tindakan eksperimen dan posttest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian baik saat kegiatan pretest, mengajar dengan metode bercerita dan posttest, anak-anak mengikuti pembelajarannya dengan baik, setiap kelompok anak aktif dan bersemangat mengikuti prosedur yang dilaksanakan peneliti. Anak-anak tersebut dapat dikontrol dengan baik karena peneliti melakukan penelitian ini juga dibantu oleh rekan peneliti dan guru kelas di TK Save The Kids tersebut.

Kemudian, apabila dilihat rata-rata Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B1 Di TK Save The Kids Banda Aceh sebesar 29,02 untuk rata-rata pretest dan sebesar 37,24 untuk rata-rata post-test anak. Selain penelitian tersebut, ada penelitian lain yang juga menguatkan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2014) bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan metode bercerita dikarenakan metode bercerita sudah banyak diterapkan di taman kanak-kanak. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita efektif dalam meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Pada Kelompok B1 di TK Save The Kids Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan metode bercerita selama seminggu yang terdiri dari tiga tindakan. dimana peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen pretest, kemudian mengajar anak dengan metode bercerita dan langkah perencanaan selanjutnya peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen posttest.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode bernyanyi dilakukan selama tiga kali tindakan yang dilakukan dari tanggal 13 maret 2021 sampai dengan 20 maret 2021. Tahapan pelaksanaannya yaitu pretest, tindakan eksperimen dan posttest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian baik saat kegiatan pretest, mengajar dengan metode bercerita dan posttest, anak-anak mengikuti pembelajarannya dengan baik, setiap kelompok anak aktif dan bersemangat mengikuti prosedur yang dilaksanakan peneliti. Anak-anak tersebut dapat dikontrol dengan baik karena peneliti melakukan penelitian ini juga dibantu oleh rekan peneliti dan guru kelas di TK Save The Kids tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok B1 TK Save The Kids Banda Aceh.

Kemudian, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan metode bercerita ini untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
2. Guru diharapkan agar selalu memotivasi anak untuk semangat dalam belajar.
3. Penggunaan waktu kegiatan harus diperhatikan oleh guru, karena metode bercerita ini memerlukan waktu yang banyak. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru untuk kegiatan pembelajaran ini waktunya ditambah agar kegiatan lebih efektif.
4. Hasil penelitian hendaknya dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA.Prees.

- Anwar Chairul. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Diana Nirva & Mesiono. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Erlina. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B1 Di TK Baptis Setia Bakti Kota Kediri*. Jurnal PINUS Vol. 3 No. 2 Maret 2018 ISSN. 2442-9163.
- Fazrin, Bitu Febriyanti Isti Rusdiyani, dan Siti Khosiah. (2018). *Hubungan Reward Orang Tua Dengan Sikap Percaya Diri Anak (Penelitian Kuantitatif Korelasional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Tirtayasa Serang-Banten)*. JPP PAUD UNTIRTA. Volume 5 No. 2.
- Fadlillah Muhammad dan Khorida Muallifatu Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati Devi. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak si bulat (Maze 3D) pada Anak Kelompok B1 TK Budi Mulya Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Jamaluddin Dindin. (2010). *Metode Pendidikan Anak, (Teori dan Praktik)*, Bandung: Pustaka Al- Fikriis.
- Manan Syaepul. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'Lim.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, J Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meriyati. (2016). *Jurnal Membangun Karakter Anak Usia Sejak Dini*, Vol.1, No. 1, Agustus 2016.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiroh Tadkiroatun. (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurani Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.
- Putra Nusa dan Dwilestari Ninin. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung:Alfabeta:
- Sujiono, Nurani Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kembangan.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Bumi Aksara
- Susilo, Setiadi. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Wiyani, Ardy Novan. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Syamsu dan Suganhi, M Nani. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.